

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(*CTL*) TENTANG MATERI TUMBUHAN PADA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 PETUNG KECAMATAN
JATIYOSO KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat Sarjana Bagi Guru Dalam Jabatan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Oleh :

**SURAHNO
NIM. A54A100162**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp. (0271) 71417 Fax. 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK : 457

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang menerangkan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Surahno

NIM : A54A100162

Program Studi : FKIP PGSD

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM DENGAN METODE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) TENTANG MATERI TUMBUHAN PADA
KELAS IVSEKOLAH DASAR NEGERI 03
PETUNGTAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 04 Maret 2013

Pembimbing

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK 457

ABSTRAK

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) TENTANG MATERI TUMBUHAN PADA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 PETUNG KECAMATAN
JATIYOSO KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2012/2013**

1. SURAHNO *
2. Drs. SOFYAN ANIF, M.Si **

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan rumusan masalah: Bagaimanakah metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Petung Tahun Pelajaran 2012/2013? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui alat peraga tumbuhan. Adapun obyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung sejumlah 24 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dengan cara tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: adanya peningkatan hasil belajar IPA materi tumbuhan dengan menggunakan metode CTL pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso tahun pelajaran 2012/2013, indikator pencapaian KKM yang diharapkan peneliti minimal 75% dari 24 siswa kelas IV dengan KKM 65 harus tuntas atau mencapai KKM, yang dilihat dari hasil Tes Pra Siklus yang Tuntas 8 siswa (33%) yang Belum Tuntas 16 siswa (67%), Tes Siklus I yang Tuntas 9 siswa (37%) yang Belum Tuntas 15 siswa (63%), Tes Siklus II yang Tuntas 14 siswa (58%) yang Belum Tuntas 10 siswa (42%), Tes Siklus III yang Tuntas 24 siswa (100%), dan semua siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, penggunaan metode CTL melalui alat peraga tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci: hasil belajar IPA, metode, CTL, alat peraga tumbuhan.

Keterangan :

- * Adalah nama mahasiswa penulis skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- ** Adalah nama Dosen Pembimbing.

PENDAHULUAN

Berdasarkan dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kualitas dalam pembelajaran tentang materi tumbuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Jatiyoso masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas IV dalam tes awal atau pre test sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA materi tumbuhan hanya 57, nilai tertinggi yang dicapai 80 dan nilai terendah 40, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 65.

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Jatiyoso, rendahnya hasil belajar dalam materi tumbuhan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : a) siswa kurang berminat pada pembelajaran tentang tumbuhan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran materi tumbuhan merupakan materi yang tidak menyenangkan. Menurut mereka, cara mengajar guru dalam pembelajaran tentang materi tumbuhan kurang menarik, monoton dan cenderung membosankan. Selama ini guru mengajar tentang materi tumbuhan hanya dengan membacakan naskah dari buku teks IPA kelas IV untuk siswa kelas IV); b) guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar tentang materi tumbuhan. Guru mengeluhkan bahwa konsentrasi sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus dalam materi tumbuhan yang dibacakan oleh guru, selain mendengarkan yang disampaikan guru, siswa melakukan berbagai ulah seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain; c) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa menyebutkan bagian-bagian tumbuhan yang telah mereka dengarkan, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung; d) guru

mengalami kesulitan untuk menemukan alternatif metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan cara mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan kepada siswa selain buku teks Ilmu Pengetahuan Alam yang biasa dipergunakannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan itu. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar materi tumbuhan pada pembelajaran IPA.

Metode CTL dipilih sebagai alternatif dalam pembelajaran karena metode ini sangat dekat dengan dunia anak-anak, karena berhubungan langsung dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik daripada mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

CTL mencerminkan prinsip saling ketergantungan dalam mewujudkan diri, misalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal ini tampak jelas ketika subjek yang berbeda dihubungkan, dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas.

CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi tujuh komponen, yaitu: a) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, b) melakukan pekerjaan yang berarti, c) melakukan pembelajaran yang di atur sendiri, d) melakukan kerjasama, e) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, f) berpikir kritis dan kreatif untuk mencapai standar yang tinggi, dan g) menggunakan penilaian autentik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Petung Tahun Pelajaran 2012/2013"?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan dengan menggunakan metode CTL pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) Manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan dapat digunakan sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis. 2) Manfaat praktis, a) Bagi siswa: meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. b) Bagi guru: memberikan pengalaman pada guru dalam menerapkan dan menggunakan metode CTL dalam pembelajaran, menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan, menambah pengetahuan guru tentang pentingnya variasi metode, strategi, dan model dalam pembelajaran, menjalin hubungan lebih dekat antara guru dan siswa. c) Bagi sekolah: meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatkan semangat kerja semua warga sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi sekolah terkenal dan diminati masyarakat. d) Bagi perpustakaan: menambah koleksi atau khazanah perpustakaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini adalah SD Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 3 bulan dimulai pada bulan Oktober sampai dengan Desember karena pada bulan-bulan tersebut pembelajaran aktif sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso tahun pelajaran 2012/2013, berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran IPA materi tumbuhan dengan menggunakan metode CTL.

Prosedur penelitian diawali dengan kegiatan observasi untuk menentukan rencana dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya pada setiap siklus. Rancangan penelitian ini dibagi dalam empat langkah sebagai berikut: 1) rencana (*plan*) 2) tindakan (*acting*) 3) observasi (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian akan menggunakan dua sumber data yang dijadikan sebagai sasaran. Sumber data tersebut meliputi: 1) Tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu kegiatan pembelajaran IPA materi tumbuhan yang berlangsung di dalam kelas IV SD Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso. 2) Informan, penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso.

Penelitian akan menggunakan dua teknik dan alat pengumpulan data yang dijadikan sebagai sasaran, yaitu: 1) Pengamatan observasi partisipan, dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung untuk mengetahui perkembangan pembelajaran IPA materi tumbuhan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, menumbuhkan keaktifan siswa, serta kemampuan memanfaatkan pembelajaran. Pengamatan difokuskan juga pada

keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA materi tumbuhan serta kemampuan siswa dalam penguasaan materi dengan menggunakan metode CTL. 2) Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes diberikan kepada siswa dalam bentuk soal essay. Soal diarahkan seputar unjuk kinerja pembelajaran IPA. Adapun bentuk tes yang dilakukan adalah: 1) Menggunakan bentuk Pre test yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum diadakan tindakan siklus I. 2) Menggunakan bentuk Post test yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah diadakan tindakan siklus I, siklus II, dan seterusnya.

Instrumen pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan : 1) Pengamatan tindakan observasi partisipan, dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung untuk mengetahui perkembangan pembelajaran IPA materi tumbuhan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, menumbuhkan keaktifan siswa, serta kemampuan memanfaatkan pembelajaran. Pengamatan difokuskan juga pada kedisiplinan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA materi tumbuhan serta kemampuan siswa dalam penguasaan materi dengan metode CTL. 2) Tes kreatifitas digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes diberikan kepada siswa dalam bentuk soal essay. Soal diarahkan seputar unjuk kinerja pembelajaran IPA materi tumbuhan. Adapun bentuk tes yang dilakukan adalah: a) Menggunakan bentuk Pre test yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum diadakan tindakan siklus I. b) Menggunakan bentuk Post test yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah diadakan tindakan siklus I, siklus II, dan seterusnya.

Indikator pencapaian yang diharapkan peneliti dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan dapat memberi dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran yaitu : 1) Ada perubahan hasil belajar (Post test) secara

berkelanjutan dari pra siklus, siklus I, ke siklus II, dan seterusnya. 2) Minimal 75% siswa kelas IV memenuhi kriteria ketuntasan dalam pembelajaran IPA. 3) Persentase keaktifan siswa lebih tinggi bila dibandingkan dengan sebelum penerapan metode CTL dalam pembelajaran. 4) Guru melaksanakan indikator kinerja sesuai dengan lembar observasi kinerja guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif ini digunakan untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran baik dari sisi siswa maupun guru. Hasil analisis akan digunakan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan. Teknik analisis ini juga dilakukan pada survei awal, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal ketrampilan siswa. Setelah kondisi awal diketahui, peneliti merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, setiap akhir siklus dianalisis kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat diketahui hasil penerapan tindakan pada setiap siklusnya. Secara terperinci, langkah-langkah dalam teknik ini dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Pengumpulan data, pengumpulan ini dilakukan dengan mencatat dan melihat interaksi lisan serta tindakan antara guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan cara mendokumentasikan. 2) Reduksi data, reduksi ini dilakukan dengan menyeleksi dan memilih data yang kurang mendukung penelitian. 3) Displai data, displai ini yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis pemmasalahan supaya mudah di mengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian dibandingkan persamaan dan perbedaannya. 4) Penarikan kesimpulan, didasarkan reduksi data dan displai data berupa perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan berlangsung secara bertahap. Kesimpulan sementara pada akhir siklus 1, kemudian kesimpulan akhir pada siklus II, dan seterusnya sampai kesimpulan terakhir pada siklus akhir.

HASIL PENELITIAN

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IV adalah 65. Tes awal menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang ada di kelas IV terdapat 8 siswa atau 33% yang sudah mencapai KKM dan terdapat 16 siswa lainnya atau 67% yang belum mencapai KKM. Hasil ini tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri 03 Petung yang menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 75% siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan post test siklus terlihat bahwa dari 24 jumlah siswa kelas IV, nilai tertinggi yang diperoleh 80 dan nilai terendah 40, sedangkan rata-rata kelas 60. Pada siklus 1 terdapat 9 siswa atau 37% yang sudah mencapai KKM dan 15 siswa atau 63% yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus 1 ini keberhasilan peneliti belum tercapai. Namun bila dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian maka terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan siklus 1 hasilnya masih kurang. Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 antara lain, kelebihan: 1) Hasil belajar siswa sudah ada peningkatan, tetapi pada siklus 1 ini hanya 4%. 2) Pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. 3) Siswa mulai antusias mengikuti pelajaran. Kekurangan: 1) Tingkat perhatian siswa masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sedikit, yaitu 37%. 2) Keaktifan dan partisipasi siswa di dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini terlihat siswa kurang berani dalam menyampaikan ide atau tukar pendapat dengan siswa yang lain dikarenakan siswa merasa takut apabila jawaban salah. 3) Kreativitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal karena waktu untuk membahas soal-soal tidak banyak. 4) Kemampuan IPA siswa belum tuntas. Masih ada 15 siswa yang nilainya di bawah KKM.

Hasil observasi kelas pada siklus 1 setelah dievaluasi diperoleh hasil bahwa tindakan guru menyampaikan materi sudah benar tidak ada yang menyimpang, sistematis dan disertai contoh sesuai materi. Guru juga sudah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian adalah 1) motivasi siswa pada saat pembelajaran sekitar 8 siswa, 2) partisipasi dan keaktifan siswa sekitar 3 siswa, 3) kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan sekitar 7 siswa, dan 4) kemampuan IPA siswa sekitar 11 siswa yang tuntas.

Berdasarkan post test siklus 2 terlihat bahwa dari 24 jumlah siswa kelas IV, nilai tertinggi yang diperoleh 90 dan nilai terendah 40, sedangkan rata-rata kelas 67,5. Pada siklus 2 terdapat 14 siswa atau 58% yang sudah mencapai KKM dan 10 siswa atau 42% yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus 2 ini keberhasilan peneliti sudah tercapai meskipun belum tuntas. Namun apabila dibandingkan dengan siklus 1 maka terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan siklus 2 hasilnya sudah baik tetapi belum tuntas. Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 antara lain, kelebihan: 1) Hasil belajar siswa sudah ada peningkatan 21%. 2) Pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. 3) Siswa mulai antusias mengikuti pelajaran. Kekurangan: 1) Tingkat perhatian siswa masih kurang, hal ini ditunjukkan belum semua siswa tuntas mencapai nilai di atas KKM, dan dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM baru 58%. 2) Keaktifan dan partisipasi siswa di dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini terlihat siswa kurang berani dalam menyampaikan ide atau tukar pendapat dengan siswa yang lain dikarenakan siswa merasa takut apabila jawaban salah. 3) Kreativitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal karena waktu untuk membahas soal-soal tidak banyak. 4) Kemampuan IPA siswa belum tuntas, masih ada 10 siswa yang nilainya di bawah KKM.

Hasil observasi kelas pada siklus 2 setelah dievaluasi diperoleh hasil bahwa tindakan guru menyampaikan materi dengan benar tidak ada yang menyimpang, sistematis dan disertai contoh sesuai materi. Guru juga sudah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian adalah 1) motivasi siswa pada saat pembelajaran sekitar 13 siswa, 2) partisipasi dan keaktifan siswa sekitar 6 siswa, 3) kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan sekitar 11 siswa, dan 4) kemampuan IPA siswa sekitar 14 siswa yang tuntas.

Berdasarkan post test siklus 3 terlihat bahwa dari 24 jumlah siswa kelas IV, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah 70, sedangkan rata-rata kelas 75,8. Pada siklus 3 semua siswa sejumlah 24 atau 100% sudah mencapai KKM. Dengan demikian indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan alat peraga tumbuhan sudah tercapai, karena semua siswa telah tuntas dalam post test mencapai KKM 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil nilai post test selama pelaksanaan siklus 3 diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut, kelebihan: 1) Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat 25% dan hasil belajar siswa sudah tuntas mencapai KKM 100%. 2) Keaktifan dan partisipasi siswa di dalam pembelajaran meningkat 25%. 3) Hal ini terlihat siswa sudah berani dalam menyampaikan ide atau tukar pendapat dengan siswa yang lain dikarenakan siswa merasa tidak takut lagi apabila jawabannya salah. 4) Kreativitas siswa dalam pembelajaran meningkat 21%, mereka sudah berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran dan membahas soal-soal. 5) Kemampuan IPA siswa meningkat 30%. Hal ini bisa dilihat dari hasil post test pada siklus 3 yang menunjukkan 100% siswa telah tuntas dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. 6) Pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Kondisi ini sangat berbeda dengan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan kurang berpartisipasi dalam

pembelajaran. Kekurangannya: waktu yang dibutuhkan untuk membahas satu persatu soal masih kurang, karena banyaknya antusias anak untuk maju ke depan. Namun hal ini tidak mengganggu jalannya kegiatan di dalam kelompok maupun di dalam kelas.

Hasil observasi kelas pada siklus 3 setelah dievaluasi diperoleh hasil bahwa tindakan guru yang sesuai harapan adalah guru menyampaikan materi dengan benar tidak ada yang menyimpang, sistematis dan disertai contoh sesuai materi. Guru juga sudah memberikan motivasi dan dorongan serta membimbing kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan kreatif dalam mempelajari IPA khususnya materi tumbuhan. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian adalah 1) motivasi siswa pada saat pembelajaran sekitar 19 siswa, 2) partisipasi dan keaktifan siswa sekitar 12 siswa, 3) kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan sekitar 16 siswa, dan 4) kemampuan IPA siswa sekitar 21 siswa yang tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA materi tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Prtung Kecamatan Jatiyoso mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa “Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat karena di pengaruhi penggunaan metode pembelajaran CTL sehingga siswa lebih aktif, kreatif, senang, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan saran: 1) Bagi sekolah, untuk kepentingan pembelajaran dengan metode CTL maka konsekwensinya adalah ketika guru akan memaparkan materi dengan metode CTL harus ada media nyata, maka dari otoritas sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah, untuk mengembangkan profesi, dan agar lebih meningkatkan kinerja serta kemampuan mengembangkan manajemen sekolah dan kelas dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 03 Petung pada khususnya dan bagi sekolah lain pada umumnya. 2) Bagi guru, dengan kesimpulan yang diuraikan dalam hasil penelitian ini, maka guru hendaknya: a) guru menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, b) guru harus bisa mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung, c) guru harus memahami kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. 3) Bagi siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah maka diharapkan : a) siswa mampu mendiskripsikan informasi yang telah diterima dari guru untuk dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan yang lebih lanjut, b) siswa hendaknya mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir guna mencapai peningkatan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. 2004. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Klaten : CSGF.
- Arikunto. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung : Yrama widia.
- Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukataif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie. 1984. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : UGM Press.
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat. 2011. *Strategi Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : FKIP UMS.
- Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : CV. Maulana.
- Johson. 2007. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikan dan Bermakna*. MLC.
- Kasiani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Debdikbud.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta : BP-FKIP UMS.
- Maryanto. 2007. *Belajar dan Hasil Belajar*. (Geocities.com/maryanto-raharjo, diakses 20 September 2007).
- Mendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.